

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pendapatan

2.1.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan masyarakat adalah aliran uang yang mengalir dari usaha kepada masyarakat dalam bentuk upah, bunga, sewa, dan keuntungan. Dan pendapatan pribadi terdiri dari sewa, upah, bunga, keuntungan non-korporasi, dividen dan transfer, Rosyidi dalam (Syah 2020).

Pendapatan dibagi menjadi 2 klasifikasi pendapatan masyarakat, yang pertama adalah Pendapatan Tetap (*Fixed Income*) dimana pendapatan tetap adalah pendapatan yang dapat diperoleh secara berkala dan jumlahnya dapat diperkirakan, dimana pendapatan tetap dapat diperoleh dari upah atau gaji tetap. Dan kedua, Pendapatan Sementara (*Transitory Income*) adalah pendapatan yang tidak diperkirakan sebelumnya (Sangaji 2009).

Dalam pengertian ekonomi, pendapatan berkaitan dengan uang, barang dan jasa yang diterima atau diperoleh selama periode waktu tertentu, seperti bulan atau tahun (Musawwir 2020). Pendapatan yang diperoleh dari suatu proses produksi tergantung pada jumlah barang dari setiap jenis dan kualitas yang dihasilkan serta harga setiap unit dari setiap jenis dan kualitas. Jumlah pendapatan sama dengan jumlah barang yang diproduksi dikalikan dengan harga setiap unit.

2.1.2 Sumber Pendapatan

Pendapatan pada umumnya tidak berasal dari satu sumber, tetapi dapat berasal dari dua atau lebih sumber pendapatan. Beragamnya sumber pendapatan dipengaruhi oleh tingkat pendapatan itu sendiri. Tingkat pendapatan yang rendah menuntut anggota rumah tangga untuk bekerja lebih keras dan berusaha lebih keras agar dapat memenuhi kebutuhannya. Sebagian rumah tangga, berupaya tidak hanya menambah jam kerja dari aktivitas yang ada, tetapi juga melakukan aktivitas lainnya. Hal ini terlihat dari sebagian besar rumah tangga memiliki lebih dari satu sumber pendapatan (Musawwir 2020).

Pendapatan dihasilkan dari pendapatan pertanian dan pendapatan Rumah Tangga. Pendapatan pertanian adalah pendapatan yang diperoleh dari selisih

antara pendapatan kotor (*output*) dan biaya produksi (*input*) yang dihitung per bulan, per tahun atau per musim tanam. Sedangkan pendapatan Rumah Tangga adalah pendapatan yang diperoleh dari hasil kegiatan usahatani dan di luar usahatani. Pendapatan Rumah Tangga adalah pendapatan yang diperoleh dari kegiatan seperti berdagang, buruh, dll (Musawwir 2020).

Pendapatan nasional adalah nilai netto dari semua barang dan jasa (Produk Nasional) yang diproduksi setiap tahunnya dalam suatu negara, pendapatan nasional dapat ditentukan dengan tiga cara yaitu:

1. Cara Pengeluaran, pendapatan dihitung dengan cara menjumlahkan pengeluaran atau perbelanjaan atas barang-barang dan jasa-jasa yang diproduksi dalam negara tersebut.
2. Cara Produksi atau Cara produk Neto, pendapatan dihitung dengan cara menjumlahkan nilai produksi barang dan jasa yang diwujudkan oleh berbagai sektor lapangan usaha dalam perekonomian.
3. Cara Pendapatan, pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan pendapatan yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang digunakan untuk mewujudkan pendapatan (Sukirno 2010).

2.2 Kelayakan usaha

Kelayakan usaha adalah suatu ukuran untuk mengetahui apakah suatu usaha layak untuk dikembangkan. Layak dalam arti dapat menghasilkan manfaat atau keuntungan bagi pelaku usaha.

2.2.1 *Break Even Point* (BEP)

Break Even Point (BEP) merupakan analisis untuk menentukan dan mencari jumlah barang atau jasa yang harus dijual kepada konsumen pada harga tertentu untuk menutupi biaya-biaya yang timbul serta mendapat keuntungan atau profit soekartawi dalam (Asnidar & Asrida 2017).

2.2.2 *Revenue Cost Ratio* (RCR)

Revenue Cost Ratio merupakan perbandingan antara total penerimaan dengan total biaya menurut Soekartawi dalam (Asnidar & Asrida 2017).

2.3 Budidaya Lebah Madu

Madu merupakan produk HHBK yang dihasilkan oleh beberapa jenis lebah. Budidaya lebah madu merupakan salah satu kegiatan yang tidak berkaitan dengan lahan, sehingga tidak menjadi pesaing bagi usaha pertanian pada umumnya. Peternakan lebah bahkan berperan dalam mengoptimalkan sumber daya alam melalui pemanfaatan nektar dan polen yang merupakan dua hasil tanaman yang sebagian besar akan terbuang percuma jika tidak digunakan untuk pakan lebah madu, sehingga peternakan lebah merupakan kegiatan yang dapat memberikan nilai tambah bagi pertumbuhan tanaman. Dalam kehidupan dan perkembangan lebah, lebah sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan antara lain suhu, kelembaban, curah hujan dan ketinggian. Selain itu, ketersediaan pakan akan menentukan keberhasilan perlebahan *Trigona* sp.

Jenis produk dihasilkan dari usaha budidaya lebah madu ada beberapa macam yaitu, madu yang merupakan hasil utama dari usaha budidaya lebah madu. Royal Jelly atau biasa disebut susu ratu merupakan makanan larva-larva calon ratu atau makanan ratu seumur hidupnya, malam atau lilin, dan propolis. Propolis yaitu produk sampingan yang dihasilkan lebah madu *Trigona* sp. dari kombinasi lilin lebah dan resin dan biasa digunakan sebagai obat tradisional.

2.4 Lebah Madu *Trigona* sp.

Di Indonesia madu dihasilkan dari beberapa jenis lebah madu salah satunya adalah jenis *Trigona* sp. jenis lebah ini tidak menyengat atau *stingless bee*. Lebah ini ditemukan di daerah tropis dan sub tropis, seperti Australia, Afrika, Asia Tenggara dan sebagian Meksiko dan Brazil. Lebah *Trigona* sp. merupakan salah satu serangga yang hidup berkelompok dan membentuk koloni. Produksi lebah madu *Trigona* sp. dipengaruhi oleh jumlah koloni, karena produksi madu dan produk lainnya bergantung pada jumlah lapisan kerja lebah dalam koloni yang mencari dan mengambil makanan. Selain perbedaan spesies, ukuran koloni juga dapat dipengaruhi oleh bentuk sarang (Putra, Watiniasih, & Suartini 2014).

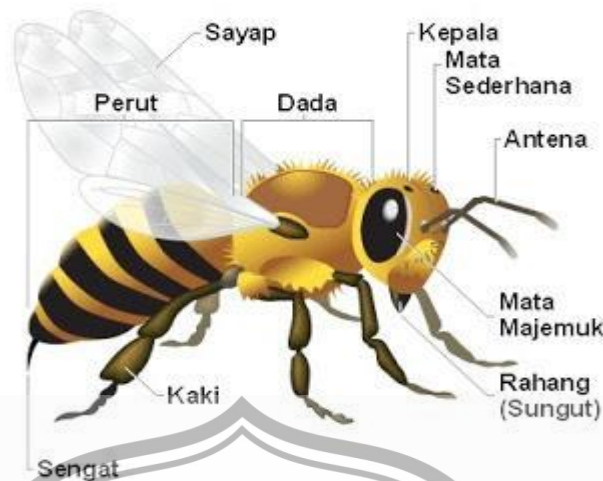
2.4.1 Klasifikasi Lebah Madu *Trigona* sp.

Lebah madu termasuk hewan serangga bersayap, sebagai penghasil madu yang telah lama dikenal manusia. Berikut klasifikasi lebah *Trigona* sp. (Badrut 2018).

Kingdom : *Animalia*
Filum : *Arthropoda*
Kelas : *Insekta*
Ordo : *Hymenoptera*
Famili : *Apidae*
Genus : *Trigona*
Spesies : *Trigona* sp.

2.4.2 Morfologi Lebah *Trigona*

Lebah *Trigona* berwarna hitam dan kecil, dengan panjang tubuh 3-4 mm dan lebar sayap 8 mm. Lebah pekerja memiliki kepala yang besar dan rahang yang panjang. Ratu lebah berukuran 3-4 kali ukuran lebah pekerja, memiliki perut besar seperti ngengat, berwarna coklat dan bersayap pendek. Lebah ini tidak bersengat. Dalam kehidupan dan perkembangannya lebah sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, meliputi suhu, kelembaban udara, curah hujan dan ketinggian tempat. Disamping itu ketersediaan pakan sangat menentukan keberhasilan budidaya lebah *Trigona* (Ernita 2022).

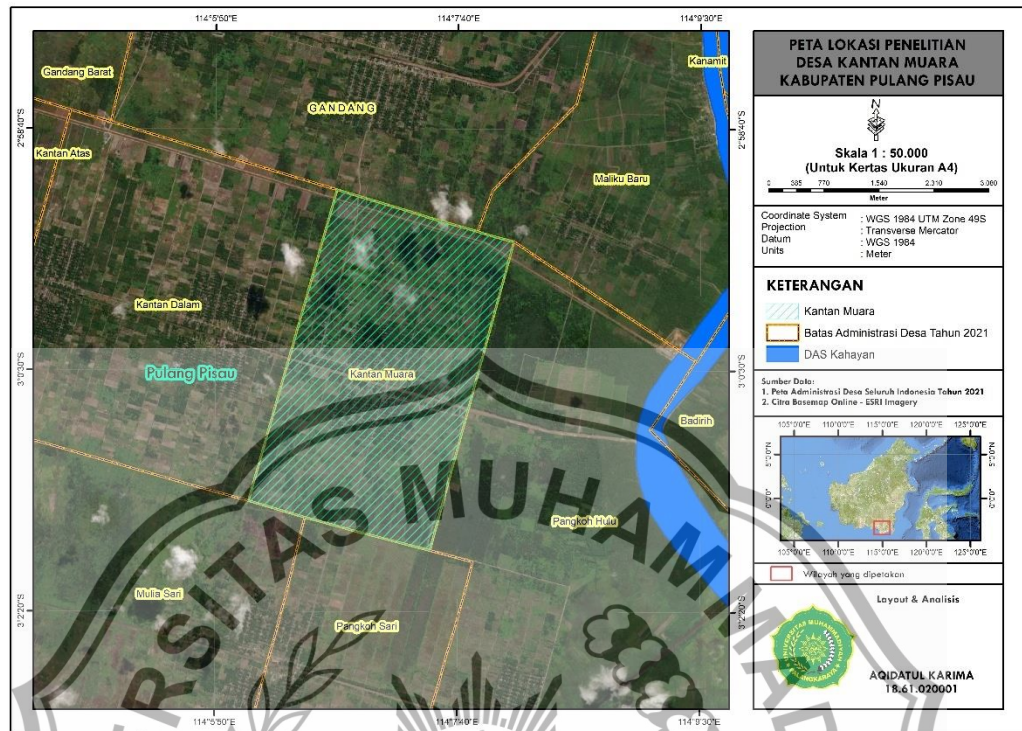


Gambar 1 Struktur Eksternal Tubuh Lebah Madu

Struktur eksternal tubuh lebah madu terdiri dari tiga bagian utama, yaitu kepala (*caput*), dada (*thorax*) dan perut (*abdomen*). Lebah dimasukkan ke dalam insekta karena tidak mempunyai kerangka internal tempat otot bertaut, tetapi sebagai penggantinya berupa penutup tubuh eksternal yang mengandung kitin. Penutup tubuh ini sekaligus melindungi organ-organ dalam (Krisnaindra 2016).

1. Kepala (*caput*) komponen utama dari kepala yaitu mata, antena, dan mulut. Mata dibedakan menjadi dua yaitu mata majemuk yang terletak di kedua sisi kepala dan mata sederhana di bagian dahi yang letaknya membentuk segitiga. Mulut terdiri dari bagian pemotong benda keras *proboscis* yang berupa belalai. Fungsi *proboscis* untuk menghisap bahan cair seperti air, nektar dan madu. Sepasang antena yang terdapat di kepala berfungsi sebagai alat peraba yang responsif terhadap rangsangan mekanis dan juga kimiawi.
2. Dada (*thorax*) bertekstur keras, Bagian terbesar internal dada diisi oleh otot-otot yang menggerakkan sayap, kaki, kepala dan perut di bawah koordinasi sistem saraf.
3. Perut (*abdomen*) larva lebah mempunyai 10 segmen perut. Pada fase pupa, segmen pertama berubah menjadi bagian dada, yaitu dada keempat (*propodeum*). Pada lebah ratu dan pekerja enam segmen perut terlihat jelas, sedangkan tiga segmen lainnya mengalami degenerasi dan perubahan bentuk sehingga tidak dapat dibedakan. Pada lebah jantan, terlihat jelas ada tujuh segmen pada perutnya.

2.5 Lokasi Penelitian



Gambar 2 Peta Lokasi Penelitian

Desa Kantan Muara secara administratif termasuk dalam Pemerintahan kecamatan Pandih Batu, Kabupaten Pulang Pisau Provinsi Kalimantan Tengah. Desa Kantan Muara dipimpin seorang kepala Desa dan dibantu oleh aparat pemerintahan desa dan terdiri dari 15 Rukun Tetangga (RT) yang dikelompokkan ke dalam 4 Rukun Warga (RW) untuk mempermudah pemerintah desa dalam menjalankan kegiatan-kegiatan pemerintah desa.

Secara monogafis Desa Kantan Muara berbatasan dengan beberapa desa tetangga yang masih termasuk dalam wilayah pemerintahan Kecamatan Pandih Batu dan juga berbatasan dengan wilayah desa Tetangga Sebelah utara berbatasan dengan Desa Gandang Kecamatan Maluku, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Mulyasari, sebelah timur berbatasan dengan wilayah Pangkoh Hulu dan sebelah barat berbatasan dengan Kantan Dalam. Luas wilayah desa Kantan Muara kurang lebih 1063,94 Ha dengan dihuni oleh 529 KK dan dengan jumlah penduduk 916 jiwa laki-laki dan 870 jiwa perempuan. Penggunaan wilayah desa kantan muara yaitu Untuk Jalan 38 Ha, Bangunan Umum 12 Ha, Pemakaman umum 2 Ha, Untuk Pertanian dan penunjangnya 951,44 Ha dan Perkebunan 60 Ha, Untuk

Perekonomian (Pasar desa dan warung/toko 0,5 M²) dan selebihnya untuk lahan Pemukiman, kantor pemerintahan desa dan umum, tanah adat, serta hutan. Sebagian besar penduduk Desa Kantan Muara bermata pencaharian sebagai Petani dan Berkebun karet (penyadap karet) dan sebagian kecil sebagai wiraswasta, PNS dan lain-lain (Pemdes 2021).

